

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survey. Menurut Sugiyono (2010: 11) pengertian metode survey adalah :

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Dalam penyusunan penelitian ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan Kualitatif.

Menurut Sugiyono (2010: 206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian survei, merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan apapun kepada responden, hanya mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah dibakukan, seperti angket, tes, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan 1 (satu) angket kepada peserta PKH di Kecamatan Kiaracandong. Kemudian peneliti mengambil hasil angket yang telah diisi tanpa ada perlakuan dari peneliti.

Penyebaran angket dilakukan pada 6 kelurahan di Kecamatan Kiaracandong pada bulan April.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum. Penelitian survei, secara umum dibagi menjadi 2 pula, yaitu :

1. Survey murni, adalah proses penelitian yang mengambil data dari responden tanpa memberikan perlakuan dan variabel yang diteliti masih dapat diubah (berubah seiring perlakuan yang dialami selanjutnya), serta data yang dihasilkan merupakan data dengan tipe rasio/ interval dan diambil dengan menggunakan angket.
2. Survey *Ex Post Facto*, adalah proses penelitian tanpa memberikan perlakuan, akan tetapi variabel yang diteliti biasanya merupakan "karunia" dan tidak bisa (sangat sulit) diubah/direayasa dan data yang dihasilkan merupakan data dengan tipe nominal/ordinal yang diambil menggunakan form isian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode survei murni. Dalam kamus disebutkan pengertian survey, yaitu tindakan mengukur atau memperkirakan. Namun dalam penelitian survey lebih berarti sebagai suatu cara melakukan pengamatan di mana indikator mengenai variabel adalah jawaban-jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan kepada responden baik secara lisan maupun tertulis. Survey biasanya dilakukan satu kali. Peneliti tidak berusaha untuk mengatur atau menguasai situasi. Jadi perubahan dalam variabel adalah hasil dari peristiwa yang terjadi dengan sendirinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji faktor-faktor program keluarga prasejahtera menjadi keluarga harapan di Kecamatan Kiaracandong. Dalam penelitian ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap digunakan sebagai dasar dalam membahas masalah yang ada metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Menurut Sugiyono (2009: 206) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah :

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta fenomena yang diselidiki. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket metode tertutup. Indikator-indikator penelitian dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian faktor-faktor program keluarga prasejahtera menjadi keluarga harapan ini dilaksanakan di Program Keluarga Harapan, Kecamatan Kiaracondong, Bandung baik ke instansi yang terkait maupun kelompok penerima manfaat (KPM) program keluarga harapan yang terlibat agar mendapatkan data-data yang relevan.

3.3 Subjek Penelitian

Peserta dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Punch (2006: 155) menjelaskan definisi dari jenis sampling ini sebagai berikut. “*Purposive or deliberate sampling is chosen when the sample is drawn from the population in deliberate or targeted way, according to the logic of the research*”. Sesuai dengan definisi tersebut, penentuan peserta pada penelitian ini dilakukan berdasarkan kebutuhan.

Subjek penelitian yang digunakan yaitu peserta program keluarga harapan yang disebut kelompok penerima manfaat (KPM) di Kecamatan Kiaracondong guna mendapatkan data-data yang relevan, sehingga menjawab tujuan penelitian. Pada penelitian ini hanya akan menggunakan 6 kelompok peserta PKH dengan jumlah peserta sebanyak 150 peserta untuk dilakukan survey. Dimana dipilih 1 kelompok dari masing-masing kelurahan, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya dari peneliti dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Subjek Penelitian Setiap Kelurahan di Kecamatan Kiaracondong

Kelurahan	Kelompok	Peserta
1 Kebon Kangkung	1	23
2 Sukapura	1	26
3 Kebon Jayanti	1	25
4 Babakan Sari	1	25
5 Babakan Surabaya	1	24
6 Cicaheum	1	27
Jumlah	6	150

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian faktor-faktor program keluarga prasejahtera menjadi keluarga harapan ini adalah program-program dalam PKH maupun program komplementari PKH, yaitu: (1) *Family Development Session* (FDS); (2) Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT); (3) Rumah Tidak Layah Huni (RTLH); (4) Kartu Indonesia Pintar (KIP); (5) Kartu Indonesia Sehat (KIS); (5) Posyandu. Dimana program-program tersebut adalah program yang berjalan secara kontinue dalam pelaksanaannya.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Adapun desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum ada tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan penelitian dalam merencanakan penelitian dan membuat rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Sebelumnya, peneliti menentukan tempat penelitian dan menentukan fokus permasalahan dalam penelitian yang dirancang dengan observasi awal dalam menemukan permasalahan yang akan diteliti dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian.

Pada tahap persiapan sudah dilakukan studi pendahuluan sejak 2018 yang dilakukan peneliti untuk mengetahui program keluarga harapan dari pembelajaran *family development session* (FDS), pemutakhiran data, verifikasi data, pencairan dana, penyaluran bantuan, dan pelaporan bantuan. Selain itu juga dilakukan observasi terkait program komplementari yang mendukung program keluarga harapan. karena program keluarga harapan tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa

didukung faktor program yang lain untuk pengentasan kemiskinan. Selama tahap perencanaan peneliti juga berkonsultasi dengan pembimbing. Semua data yang di dapat dari hasil studi pendahuluan dan observasi kemudian penulis tuangkan dalam bentuk tulisan yang menjadi proposal dalam penelitian ini.

Selain itu pada tahap persiapan ini, peneliti juga mengurus beberapa surat perijinan dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol), dan Dinas Sosial (Dinsos) Kota Bandung untuk jalannya dalam pengambilan data terkait program-program keluarga harapan di Kecamatan Kiaracondong.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan tahapan peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan dengan memasuki situasi dan kondisi lapangan. Pada tahapan ini, peneliti berperan dalam mengumpulkan data dengan pedoman angket dan pedoman observasi, serta studi dokumentasi, dan studi pustaka untuk melengkapi data penelitian. Pedoman angket dan pedoman observasi telah dirancang sebelumnya dalam aspek-aspek yang akan diteliti di lapangan, yaitu mengajukan pertanyaan dan mengamati tentang program-program PKH di Kecamatan Kiaracondong.

Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan setelah seminar proposal yang sudah dilakukan oleh peneliti. Peneliti mulai melakukan pengambilan data dari bulan maret 2019. Dimana peneliti dibantu oleh pihak-pihak yang terkait dalam pengambilan data. peneliti didampingi oleh pendamping PKH dalam pengambilan data untuk memudahkan dalam pengambilan data di lapangan. Setelah angket disebarkan dilapangan, peneliti melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dilakukan penyajian data. selama tahap pengolahan data dilakukan juga reduksi data sehingga hasil akhirnya berupa simpulan verifikasi data.

3.5.3 Tahap Pelaporan dan Penyelesaian

Tahapan laporan merupakan tahapan akhir dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dalam tahapan pelaporan ini, peneliti mengolah data yang telah didapat melalui observasi, angket, studi dokumentasi, dan studi pustaka agar dapat dianalisis dengan mudah sesuai dengan kaidah olahan data dan analisis data yang

digunakan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Pada tahap pelaporan dan penyelesaian pada penelitian ini sudah disusun berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah UPI. Selama tahap pelaporan dan penyelesaian penelitian ini, peneliti berkonsultasi dengan pembimbing. Dimana pelaporan dan penyelesaian penelitian dilakukan selama 4 bulan. Pada bulan Juli 2019 peneliti sudah bisa menyelesaikan penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi program keluarga prasejahtera menjadi keluarga harapan di Kecamatan Kiaracandong.

3.6 Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian

Faktor-faktor program keluarga prasejahtera menjadi keluarga harapan ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama. Neuman menggambarkan penggunaan teknik survei sebagai salah satu pendekatan pengumpulan data sebagai berikut. *“Survey research uses a written questionnaire or formal interview to gather information on the backgrounds, behaviors, beliefs or attitude of a large number of people”* (Neuman, 2011: 49).

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan kuesioner untuk memperoleh data mengenai program-program keluarga prasejahtera dalam PKH. Selain itu, angket juga merupakan salah satu instrumen penting dalam sebuah penelitian ini untuk memperoleh data pada ujicoba lapangan (*field try out*).

Pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan observasi dengan tujuan mengamati pola perilaku peserta PKH dalam berdiskusi atau mengikuti proses program keluarga harapan, misalnya dilihat dari gerak tubuh (*gesture*), dll. Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan alat perekam dengan tujuan agar hal-hal penting yang disampaikan oleh responden pada saat wawancara tidak ada yang terlewatkan.

Pada penelitian ini dalam penyusunan instrumen penelitian melwati beberapa tahap sebagai berikut:

3.6.1 Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian

Penyusunan kisi-kisi penelitian adalah acuan dalam pembuatan alat pengumpulan data. Kisi-kisi penelitian ini disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian dijabarkan berdasarkan

indikatornya, sehingga memudahkan dalam pembuatan soal-soal wawancara dan angket. Kisi-kisi terlampir di lampiran 1.

Menurut Sugiyono (2010: 148) menyatakan bahwa instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Secara spesifik, fenomena disebut juga dengan variabel penelitian. Variabel penelitian yang akan diteliti adalah program-program keluarga prasejahtera dalam program keluarga harapan. Titik tolak penyusunan instrument adalah variabel yang sudah diberikan definisi operasional. Langkah selanjutnya adalah menentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan.

3.6.2 Penyusunan Angket

Angket merupakan intrumen primer yang digunakan untuk pengumpulan data. Setiap item pernyataan dalam angket ini merupakan penjabaran dari indikator-indikator dalam kisi-kisi intrumen yang dikembangkan menjadi pernyataan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Angket

Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pertanyaan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden sesuai dengan pendapatnya (Zaenal Arifin, 2012: 228). Angket dijawab atau diisi sendiri oleh responden. Peneliti tidak harus bertemu langsung dengan responden. Angket harus dilengkapi dengan petunjuk pengisian. Pertanyaan dalam angket juga harus jelas agar responden bisa menjawabnya. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Metode angket digunakan untuk mengumpulkan data dari responden peserta PKH tentang program-program keluarga harapan di Kiaracandong.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Peneliti menggunakan

kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa “skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal” (Usman Rianse dan Abdi, 2011: 155). Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk menentukan kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam Skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber: Usman Rianse dan Abdi, 2011: 155.

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “no!”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner. Dalam penelitian ini skala Guttman yang digunakan dalam bentuk *checklist*, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh.

3.7.2 Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan usaha untuk mengumpulkan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan semua kemampuan daya serap pancaindera manusia. Peneliti dengan observasi kualitatif tidak dibatasi oleh kategori-kategori pengukuran (*kuantifikasi*) dan tanggapan yang sudah diperkirakan sebelumnya. Teknik pengumpulan data melalui observasi ini akan membantu peneliti dalam memahami pola kehidupan masyarakat di lokasi studi.

Teknik observasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat sebagai objek amatan dan bertindak sebagai pengamat *independent* (Sugiyono, 2009: 145).

Proses observasi terdiri atas langkah-langkah (a) persiapan, (b) memasuki lingkungan penelitian, (c) memulai interaksi, (d) pengamatan dan pencatatan dan (e) menyelesaikan tugas lapangan (Gulo, 2002: 117). Langkah persiapan meliputi penentuan instrumen-instrumen apa yang akan diamati serta menyiapkan rencana mengenai point-point khusus yang ingin didapatkan. Tahapan kedua adalah memasuki lingkungan penelitian, dimana secara sekilas peneliti melakukan amatan secara keseluruhan objek dan dilanjutkan langkah ketiga yaitu memulai interaksi, dengan tetap mengedepankan etika atau kaidah-kaidah atau kebiasaan lokal di wilayah studi. Langkah keempat adalah pengamatan dan pencatatan, dimana peneliti secara aktif melakukan pengamatan sesuai rencana dalam kerangka analisis dan selanjutnya hasil amatan tersebut dituangkan dalam bentuk catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti. Tahap terakhir adalah menyelesaikan tugas lapangan, yaitu mengolah tahap awal data-data yang telah didapatkan untuk kemudian dijadikan sebagai bahan masukan dalam analisis penelitian yang dilakukan. Dalam tahap akhir observasi ini, dimungkinkan penambahan data apabila data hasil amatan yang telah dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan observasi dilaksanakan pada bulan Februari sampai bulan Mei saat pengambilan data untuk mengamati perilaku dan keikutsertaan peserta dalam program keluarga harapan. Subjek observasi penelitian adalah peserta dan pendamping PKH di Kecamatan Kiaracandong. Adapun jadwal observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Jadwal Observasi Program Keluarga Harapan

Bulan	Kegiatan	Minggu			
		I	II	III	IV
Februari	Studi Pendahuluan (Mengurus Perijinan dari Kampus sampai Dinas Sosial)				
Maret	Observasi Program Keluarga Harapan yang disalurkan ke Peserta				
April	Observasi pembelajaran FDS				
Mei	Observasi Lapangan				

3.7.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi sebagai bukti penelitian. Dokumentasi dapat berupa rekaman yang berhubungan dengan penelitian, menggunakan peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah atau agenda lain yang berkaitan dengan pengembangan judul.

3.8 Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti. Teknik-teknik yang digunakan untuk melacak dan membuktikan kebenaran atau taraf kepercayaan data tersebut dapat melalui ketentuan pengamatan di lapangan (presisten observasi, triangulasi), pengecekan dengan teman sejawat (*peerdebriefing*), analisa terhadap kasus-kasus negatif (*negative case analysis*), referensi yang memadai (*reverential adequacy*), dan pengecekan anggota (*member check*) (Moleong, 2007: 177). Dari berbagai teknik tersebut dalam penelitian ini menggunakan teknik pengamatan dan triangulasi.

Pengamatan di lapangan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.

Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber data dicapai dengan jalan: a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, c) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang masa, d) membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang biasa, berpendidikan menengah atau tinggi dan pemerintah, e) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Patton dalam Moleong, 2007: 178)

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode penelitian karena dengan analisislah data mentah yang telah dikumpulkan oleh

peneliti dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang benar. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dengan berbagai sumber yaitu pengamatan, angket, dan dokumentasi. Dari hasil perolehan data, maka hasil penelitian dianalisis secara tepat agar simpulan yang diperoleh tepat pula.

Menurut Sugiyono (2010: 206) mendefinisikan analisis data sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam proses analisis data ada empat unsur yang dipertimbangkan oleh penganalisis yaitu:

3.9.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dengan data penelitian yang ada di lapangan yaitu peneliti melakukan penyebaran angket kepada para peserta FDS.

3.9.2 Reduksi Data

Reduksi data berlangsung selama proyek berlangsung, bukan merupakan suatu hal yang terpisah dari analisis. Dengan demikian reduksi data bukan merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan, membuang hal-hal yang tidak perlu dengan cara yang sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

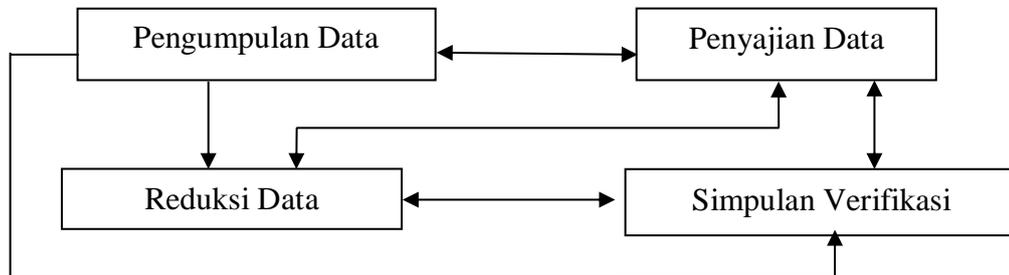
3.9.3 Penyajian Data

Sajian data ialah suatu informasi yang memungkinkan kesimpulan dapat ditarik dengan melihat suatu sajian data penganalisis.

3.9.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Simpulan yang ditarik perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-

kumpulan catatan yang ada di lapangan, penyimpangan dan metode pencarian atau pengamatan ulang yang digunakan untuk catatan penelitian. Komponen-komponen data interaktif dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Miles dan Huberman dalam Emzir (2011: 134)

Gambar 3. Komponen Analisis Data